



**SUPERVISI ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SEBAGAI ALTERNATIF MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI SD NEGERI 1 SUMBERANYAR SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Drs. AHMAD JUNAEDI, M.Pd
SD NEGERI 1 SUMBERANYAR**

Received: Feb 28, 2022 Revised: March 12, 2022 Accepted: March 22, 2022

Abstrak

Kepala Sekolah sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsinya perlu efektif dan efisien. Dalam hal ini, selama proses aktivitas organisasi sekolah tersebut dilakukan, maka kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan supervisi sebagai salah satu peran strategisnya dalam melakukan pengelolaan sekolah dan perencanaan pembelajaran. Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi administrasi secara spesifik terdiri dari tahap pra-supervisi administrasi, supervisi administrasi dan pasca-supervisi administrasi. Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi administrasi mengalami perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada tahap pra-supervisi administrasi siklus 1, curah pendapat tidak berjalan dengan efektif karena kepala sekolah tidak melakukan koordinasi dengan semua guru dan tidak menjelaskan teknis supervisi administrasi yang akan dilaksanakan diantaranya mengidentifikasi masalah-masalah krusial ketika guru melaksanakan kinerja profesionalnya, mencatat dan membawanya pada saat curah pendapat dan diskusi bersama kepala sekolah dan guru lainnya. Kemudian pada siklus 2, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan semua guru dan menjelaskan teknis supervisi administrasi yang akan dilaksanakan serta menguatkan dan menegaskan kepada guru untuk menyiapkan kelengkapan terkait kinerja profesionalnya sehingga curah pendapat dan diskusi berjalan dengan tertib dan efektif. Pada tahap supervisi administrasi siklus 1, proses supervisi administrasi terhambat karena guru tidak membawa kelengkapan terkait kinerja profesionalnya, sedangkan pada siklus 2 mereka membawa semua kelengkapan sehingga pelaksanaan supervisi administrasi berjalan dengan tertib. Pada tahap pasca-supervisi administrasi, kepala sekolah tidak koordinatif dengan semua guru dan tidak berhasil memotivasi guru untuk saling belajar. Sedangkan pada siklus 2, kepala sekolah mulai koordinatif dengan semua dan berhasil memotivasi guru untuk saling belajar. Peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 18%. Rata-rata kompetensi profesional guru pada pra-siklus sebesar 53% dengan kriteria kurang dan pada siklus 1 sebesar 71% dengan kriteria cukup. Kompetensi profesional guru juga

mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18%. Rata-rata kompetensi profesional guru pada siklus 2 sebesar 89% dengan kriteria baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan supervisi administrasi.

Kata Kunci :Supervisi, kinerja, dan sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Supervisi dilakukan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga dilakukan dalam rangka membantu guru-gurunya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih bermutu, yakni pembelajaran yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Arikunto (2006:40) menjelaskan bahwa supervisi penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar pada khususnya.

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran tidak terdeteksi kekurangan yang ada serta tidak mempunyai motivasi untuk berinovasi. Variasi pengalaman belajar yang diberikan kepada siswapun sangatlah minim sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang, Arikunto (2006:5). Tugas yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dan supervisor dalam perspektif manajemen salah satunya adalah berusaha memotivasi setiap individu yang dipimpinya agar memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan setiap tugas dan pekerjaannya, sehingga pada gilirannya dapat dihasilkan kinerja yang unggul. Sedangkan fungsi dari supervisi menurut Arikunto (2006: 13-14) ada tiga yaitu meningkatkan mutu pembelajaran, memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan membina dan memimpin.

Berpedoman kepada pendekatan, pandangan dan keterampilan supervisi pembelajaran ini, supervisor dapat mengaksentuasikan supervisinya terhadap aspek-aspek substantif supervisi pembelajaran.

Aspek-aspek substantif tersebut meliputi supervisi terhadap keterampilan mengajar guru, supervisi terhadap kepuasan kerja guru, dan supervisi terhadap disiplin kerja guru. Aspek pertama dan kedua bersentuhan dengan segi profesionalitas guru, sedangkan aspek ketiga, keempat, dan kelima bersentuhan dengan aspek personal guru. Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab, serta wewenang yang berat dalam rangka mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah yang dipimpinnya sangat ditentukan oleh kepemimpinannya. Supervisi merupakan peran yang strategis bagi kepala sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (*controlling*), pembinaan dan pengembangan (*development*) bagi anggota organisasi.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka peneliti merasa yakin bahwa dengan melakukan supervisi yang dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan, maka kinerja dapat lebih meningkat. Melalui kegiatan supervisi para guru akan berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan profesi mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi yang dilakukan secara tepat dan berkesinambungan dapat meningkatkan dedikasi guru terhadap tugas yang harus dikerjakan sebagai seorang pendidik dan pembelajar. Sehingga judul peneliti "Supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah supervisi administrasi perencanaan pembelajaran sebagai alternatif dapat meningkatkan kinerja Guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui supervisi administrasi perencanaan pembelajaran sebagai alternatif dapat meningkatkan kinerja Guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo tahun pelajaran 2018/2019.

Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya kinerja Guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo k, selanjutnya dilakukan tindakan berupa penerapan pendekatan supervisi administrasi. Pendekatan supervisi merupakan salah satu pendekatan supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah, bersifat mendampingi dan kemitraan dalam membimbing/ memfasilitasi guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Karakteristik pendekatan supervisi administrasi dalam pembimbingan terhadap guru menempatkan kepala sekolah sebagai rekan kerja, kedua belah pihak berbagi kepakaran, curah pendapat, diskusi, presentasi dilaksanakan dengan terbuka dan fleksibel serta memiliki tujuan yang jelas, membantu guru berkembang menjadi tenaga-tenaga professional melalui kegiatan-kegiatan reflektif. Dengan demikian, penerapan pendekatan supervisi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, sekolah dan dinas pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Menjadi rujukan untuk menerapkan pendekatan supervisi dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan supervisi untuk meningkatkan kinerja Guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo
 - b. Memberikan gambaran tentang kinerja Guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo setelah diterapkan pendekatan supervisi untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan tindak lanjut kegiatan supervisi.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kompetensi profesional guru
 - b. Memberikan gambaran tentang kompetensi dirinya sebagai guru khususnya pada aspek kinerja Guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo untuk

selanjutnya dijadikan bahan refleksi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya

3. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah sebagai dampak meningkatnya kualitas kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat dijadikan rujukan dalam menentukan kebijakan untuk memberikan dukungan penuh secara simultan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil PTS ini pun dijadikan bahan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu kinerja sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan terhadap variabel proses supervisi administratif yang dikumpulkan melalui lembar observasi proses supervisi administratif yang diolah dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Pada saat mengumpulkan data kualitatif, peneliti sebagai observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan

sesuai dengan item pernyataan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi data kualitatif dari setiap item pernyataan. Jika peneliti sebagai observer menuliskan temuan yang positif terkait proses supervisi administratif , maka aktivitas kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi administratif telah sesuai dengan harapan. Jika terjadi sebaliknya, maka kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi administratif tidak sesuai dengan harapan peneliti. Selain itu, peneliti sebagai observer dapat menuliskan temuan-temuan selama proses supervisi administratif pada lembar catatan lapangan untuk kemudian dianalisis. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu kegiatan merangkum data yang dikumpulkan. Data didapat dari instrumen lembar observasi proses supervisi administratif .
- b. *Data Display* (penyajian data) yaitu kegiatan menyajikan data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya, termuat dalam laporan hasil penelitian.

Conclusion Drawing/ Verification merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan simpulan pertama sebagai pijakan.

Prosedur penelitian tindakan sekolah pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu penerapan pendekatan supervisi administratif untuk meningkatkan kinerja guru. PTS yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu kali supervisi

administratif untuk masing-masing guru. Berikut prosedur penelitian yang telah dilaksanakan:

Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan proses supervisi administratif sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan supervisi administratif .
- 2) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi proses supervisi administratif , lembar observasi kinerja profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, panduan wawancara dan catatan lapangan.
- 3) Melakukan analisis kebutuhan guru.
- 4) Sesuai jadwal, peneliti memberikan materi tentang teknis pengembangan materi pembelajaran dan bahan ajar.
- 5) Menyepakati jadwal kegiatan pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan diskusi dan curah pendapat antara kepala sekolah dengan 5 guru tentang masalah-masalah krusial pada saat mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.
- 2) Melaksanakan tindakan berupa supervisi administratif antara kepala sekolah dan guru dengan melaksanakan kelima prinsip pendekatan supervisi administratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel.
- 3) Melaksanakan refleksi bersama antara kepala sekolah dan 5 guru tentang pelaksanaan kinerja profesionalnya pada kelompok kerja guru difasilitasi oleh kepala sekolah.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap proses supervisi administratif yang sedang dilaksanakan dan kinerja profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar dan mencatat semua temuannya pada instrumen yang telah disediakan. Berikut adalah fokus-fokus dari kegiatan observasi:

- 1) Proses supervisi administratif yang terdiri dari pelaksanaan kelima prinsip pendekatan supervisi administratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel.
- 2) Kinerja guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, semua data yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk merumuskan rekomendasi-rekomendasi pada siklus 2 berdasarkan temuan-temuan pada siklus 1 terkait proses supervisi administratif dan kinerja guru. Pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus 1 diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya untuk diterapkan pada siklus 2.

Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Memperbaiki perencanaan proses supervisi administratif berdasarkan rekomendasi-rekomendasi pada siklus 1
- 2) Melakukan analisis kebutuhan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan diskusi dan curah pendapat antara kepala sekolah dengan 5 guru tentang masalah-masalah krusial pada saat melaksanakan kinerja profesionalnya dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.
- 2) Melaksanakan tindakan berupa supervisi administratif antara kepala sekolah dan guru dengan melaksanakan kelima prinsip pendekatan supervisi administratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel.
- 3) Melaksanakan refleksi bersama antara kepala sekolah dan 5 guru tentang pelaksanaan kinerja profesionalnya difasilitasi oleh kepala sekolah.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap proses supervisi administratif yang sedang dilaksanakan dan kinerja profesional guru

dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar dan mencatat semua temuannya pada instrumen yang telah disediakan. Berikut adalah fokus-fokus dari kegiatan observasi:

- 1) Proses supervisi administratif yang terdiri dari pelaksanaan kelima prinsip pendekatan supervisi administratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel.
- 2) Kinerja guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, semua data yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk merumuskan rekomendasi-rekomendasi berdasarkan temuan-temuan pada siklus 2 terkait proses supervisi administratif dan kinerja guru. Pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus 2 diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Supervisi pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 3 September s.d. 3 November 2019. Pendekatan supervisi pada siklus 1 dilaksanakan dengan menerapkan kesepuluh prinsip pendekatan supervisi yaitu prinsip supervisi , kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel melalui tahapan-tahapan spesifik sebagai berikut:

1. Tahap pra-supervisi , kepala sekolah bersama 5 guru melaksanakan curah pendapat dan diskusi di sekolah difasilitasi oleh kepala sekolah tentang masalah-masalah krusial guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.
2. Tahap supervisi , kepala sekolah melaksanakan supervisi bersama guru pada saat guru sedang melaksanakan kinerja profesionalnya dengan menerapkan kelima prinsip pendekatan supervisi yaitu prinsip supervisi , kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel.
3. Tahap pasca-supervisi , kepala sekolah bersama 5 guru melaksanakan refleksi pelaksanaan kinerja profesionalnya difasilitasi oleh kepala sekolah.

Temuan-temuan selama proses supervisi berlangsung dikumpulkan menggunakan lembar observasi proses supervisi dan catatan lapangan. Peneliti sebagai observer mengamati

keterlaksanaan supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi yang selanjutnya memberikan deskripsi pada kolom yang telah disediakan pada lembar observasi proses supervisi . Untuk lebih jelasnya, Tabel berikut adalah deskripsi hasil pengamatan peneliti sebagai observer:

Deskripsi Hasil Observasi Proses Supervisi dengan Menerapkan Pendekatan Supervisi pada Siklus 1

No	Tahapan Spesifik	Temuan
1	Tahap Pra-Supervisi	Seluruh guru tidak membawa daftar masalah terkait kinerja gurunya dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar, curah pendapat dan diskusi tidak berjalan dengan baik, hanya satu orang guru yaitu G05 yang aktif mencerahkan pendapatnya.
2	Tahap Pelaksanaan Supervisi	Guru G03 dan G02 tidak menyiapkan hasil analisis materi pembelajaran yang telah disusunnya sehingga mengganggu proses supervisi .
3	Tahap Pasca-Supervisi	Seluruh guru terlibat dalam proses refleksi pelaksanaan supervisi dengan menyampaikan temuan dan pemecahannya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti merekomendasikan pelaksanaan supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi untuk siklus 2 sebagai berikut:

1. Pada tahap Pra-Supervisi , kepala sekolah harus terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan semua guru dan menjelaskan teknis supervisi yang akan dilaksanakan diantaranya mengidentifikasi masalah-masalah krusial ketika melaksanakan kinerja profesionalnya, mencatat dan membawanya pada saat curah pendapat dan diskusi bersama kepala sekolah dan guru lainnya.
2. Pada tahap pelaksanaan Supervisi, kepala sekolah harus menguatkan dan menegaskan kepada guru untuk menyiapkan kelengkapan untuk melaksanakan kinerja profesionalnya pada tahap pra-supervisi.

Supervisi pada siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 10 s.d. 24 November 2016. Pendekatan supervisi pada siklus 2 dilaksanakan berdasarkan rekomendasi-rekomendasi pada siklus 1 dengan menerapkan kesepuluh prinsip pendekatan supervisi yaitu prinsip supervisi, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel melalui tahapan-tahapan spesifik sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Observasi Proses Supervisi dengan Menerapkan Pendekatan Supervisi pada Siklus 2

No	Tahapan Spesifik	Temuan
1	Tahap Pra-Supervisi	Curah pendapat dan diskusi berjalan dengan baik, seluruh guru aktif berdiskusi dan mencurahkan pendapatnya
2	Tahap Pelaksanaan Supervisi	Pelaksanaan supervisi berjalan dengan efektif, guru mampu menerapkan solusi-solusi dari masalah yang teridentifikasi sebelumnya sebagai hasil curah pendapat dan diskusi dengan guru lain dan kepala sekolah pada tahap pra-supervisi .

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai Supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi administrasi secara spesifik terdiri dari tahap pra-supervisi administrasi, supervisi administrasi dan pasca-supervisi administrasi. Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi administrasi mengalami perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada tahap pra-supervisi administrasi siklus 1, curah pendapat tidak berjalan dengan efektif karena kepala sekolah tidak melakukan koordinasi dengan semua guru dan tidak menjelaskan teknis supervisi administrasi yang akan dilaksanakan diantaranya mengidentifikasi masalah-masalah krusial ketika guru melaksanakan kinerja profesionalnya, mencatat dan membawanya pada saat curah pendapat dan diskusi bersama kepala sekolah dan

guru lainnya. Kemudian pada siklus 2, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan semua guru dan menjelaskan teknis supervisi administrasi yang akan dilaksanakan serta menguatkan dan menegaskan kepada guru untuk menyiapkan kelengkapan terkait kinerja profesionalnya sehingga curah pendapat dan diskusi berjalan dengan tertib dan efektif. Pada tahap supervisi administrasi siklus 1, proses supervisi administrasi terhambat karena guru tidak membawa kelengkapan terkait kinerja profesionalnya, sedangkan pada siklus 2 mereka membawa semua kelengkapan sehingga pelaksanaan supervisi administrasi berjalan dengan tertib. Pada tahap pasca-supervisi administrasi, kepala sekolah tidak koordinatif dengan semua guru dan tidak berhasil memotivasi guru untuk saling belajar. Sedangkan pada siklus 2, kepala sekolah mulai koordinatif dengan semua dan berhasil memotivasi guru untuk saling belajar.

2. Peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo dari pra-siklus ke siklus 1 sebesar 18%. Rata-rata kompetensi profesional guru pada pra-siklus sebesar 53% dengan kriteria kurang dan pada siklus 1 sebesar 71% dengan kriteria cukup. Kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18%. Rata-rata kompetensi profesional guru pada siklus 2 sebesar 89% dengan kriteria baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Sumberanyar Situbondo dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan supervisi administrasi.

Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas supervisi oleh kepala sekolah, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan pendekatan supervisi administrasi.

1. **Pada tahap pra-supervisi administrasi**, kepala sekolah harus terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan semua guru dan menjelaskan teknis supervisi administrasi yang akan dilaksanakan diantaranya mengidentifikasi masalah-masalah krusial ketika guru melaksanakan kinerja profesionalnya, mencatat dan membawanya pada saat curah pendapat dan diskusi bersama kepala sekolah dan guru lainnya.
2. **Pada tahap supervisi administrasi**, kepala sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip pendekatan supervisi administrasi yaitu prinsip administrasi, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel.

3. Pada tahap pasca-supervisi administrasi, kepala sekolah harus koordinatif dengan guru dan memotivasi guru untuk saling belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, R.F.1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Ali Mohamad, 1987, *Pengantar Statistik*, Bandung.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, Jakarta: Depdikbud
- .1996. *Jabatan Fungsional Kepala Sekolah dan Angka Kreditnya* Jakarta: Depdikbud.
- 1997. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar
- 1997. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*: Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, TK dan SLB
- 1998. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Depdikbud.
- 2003. *Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Direktorat Tenaga Pendidik – Dirjen PMPTK – Depdiknas RI, 2007, *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta.
- Direktorat Tenaga Pendidik – Dirjen PMPTK – Depdiknas RI, 2008, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar – Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, *Supervisi Pembelajaran - Bahan Materi Bimbingan Teknis Penguatan Kepala Sekolah* , Jakarta.
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- McPherson, R.B., Crowson, R.L., & Pitner, N.J. 1986. *Managing Uncertainty: Administrative Theory and Practice in Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Pub. Co.
- Nolan, J.F. 2011. *Teacher Supervision and Evaluation*. Wiley: United State of America.
- Oliva, Peter F. 1984. *Supervision For Today's School*. New York: Longman.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang *Standar Proses* Jakarta.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwadarminta, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta. Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan – Badan PSDMP & K dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Supervisi Akademik – Bahan Pembelajaran Utama – Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Tingkat I Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta

Sagala dalam Zakir Hubolo (Jumat, 18 Maret 2011: 18:III)

Sergiovanni, T.J. 1982. Editor. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.

Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat. 1979. *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company.

Setya AP, 12 Februari 2012, *Supervisi Pendidikan*, FIP – UN